

## **Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Peserta Didik di SMK Swasta Kelompok Bisnis Manajemen Se-Kota Padang**

**Andre Gio Fani<sup>1</sup>, Lusi Susanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [andregiofani87@gmail.com](mailto:andregiofani87@gmail.com) [lusisusanti\\_mp@fip.unp.ac.id](mailto:lusisusanti_mp@fip.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi kurang optimalnya kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa tentang: 1) pengelompokan peserta didik, 2) pembinaan peserta didik, 3) layanan dan konseling dalam membantu kapasitas belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh guru Smk Kosgoro dan Nusatama yang berjumlah 56 orang guru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang guru diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen pendugaan dari penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala Likert. Informasi yang dikumpulkan ditangani dengan memperkirakan nilainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengelompokan peserta didik sudah mampu diterapkan oleh kepala sekolah di SMK swasta kelompok bisnis manajemen se-kota Padang dengan skor rata-rata 4,55 berdasarkan persepsi gurunya, 2) kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pembinaan peserta didik sudah mampu diterapkan oleh kepala sekolah di SMK swasta kelompok bisnis manajemen se-kota Padang dengan skor rata-rata 4,50 berdasarkan persepsi gurunya. 3) kompetensi manajerial kepala sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling dalam membantu penguatan kapasitas belajar peserta didik sudah mampu diterapkan oleh kepala sekolah di SMK swasta kelompok bisnis manajemen se-kota Padang dengan skor rata-rata 4,45 berdasarkan persepsi gurunya. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah sudah mampu diterapkan oleh kepala sekolah di SMK swasta kelompok bisnis manajemen se-kota Padang yaitu dengan skor rata-rata 4,5 berdasarkan persepsi gurunya.

**Kata Kunci:** *Persepsi Guru; Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*

### Abstract

This research is motivated by the lack of optimal managerial competence of school principals in managing students. The purpose of this study was to find out and obtain information regarding students' perceptions of: 1) student grouping, 2) student coaching, 3) services and counseling in helping students' learning capacities. This type of research is descriptive research. The population of this study were all teachers at Kosgoro and Nusatama Vocational Schools, totaling 56 teachers. The sample in this study was 37 teachers taken using the Simple Random Sampling technique. The estimation instrument for this study was a questionnaire using a Likert scale. The information collected is handled by estimating its value. The results of the study show that 1) the managerial competence of school principals in grouping students has been able to be applied by principals in private vocational schools in the Padang city management business group with an average score of 4.55 based on the teacher's perception, 2) the managerial competence of school principals in fostering students has been able to be applied by principals in private vocational schools in the Padang city management business group with an average score of 4.50 based on the teacher's perception. 3) the managerial competence of school principals in guidance and counseling services in helping to strengthen students' learning capacity has been able to be applied by school principals in private vocational schools in the Padang city management business group with an average score of 4.45 based on the teacher's perception. It can be concluded that the managerial competence of school principals has been able to be applied by principals in private vocational schools in the Padang city management business group, namely with an average score of 4.5 based on the teacher's perception.

**Keywords:** *Teacher's perception, Managerial competence of school principals*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam siklus hidup seseorang dari lahir sampai meninggal. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, agar manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokrasi dan masyarakat yang bertanggung jawab. Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang berfungsi untuk membawa perubahan dan bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah internal dan eksternal. Kualitas sekolah tidak akan maju dengan baik, apabila tidak didorong oleh semua elemen sekolah termasuk guru dan kepala sekolah dalam mengatur sekolah agar mencapai standar yang telah ditetapkan ke arah yang lebih baik (Bush & Sargysan, 2020). Berkaitan dengan tugas kepala sekolah, menurut Wahjosumidjo (2010:3) dalam (Sari, 2020) "pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki

harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka, dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka”.

Kemampuan kepala sekolah dalam mengelolah sekolah harus memiliki kompetensi sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2007, tentang standar kepala sekolah yaitu: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi manajerial, 3) kompetensi kewirausahaan, 4) kompetensi supervisi, dan 5) kompetensi sosial. Kepala sekolah yang memiliki kelima kompetensi tersebut dianggap mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kompetensi manajerial merupakan kompetensi yang sangat penting yang harus dikuasai kepala sekolah disamping kompetensi yang lain, karena kompetensi manajerial berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengelolah sekolah secara keseluruhan untuk tercapainya tujuan sekolah.

(Suhardiman, 2012) mengatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan dan pemahaman manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah. Selanjutnya menurut (Adi, Gistituati, Susanti, Pendidikan, & Negeri Padang Oktaviani, n.d.) Kompetensi manajerial yaitu keahlian mengatur sekolah yang harus dikuasai kepala sekolah dengan memberdayakan semua sumber daya guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Kepala sekolah yang memiliki dan menguasai kompetensi manajerial yang baik akan mampu mengatur sekolah dan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan sekolah dan menjadi sekolah yang berkualitas. Selanjutnya menurut (Filardi, Pendidikan, & Negeri Padang, n.d.) Kompetensi manajerial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun apabila kepala sekolah kurang menguasai kompetensi manajerial, maka akan berdampak terhadap kualitas sekolah atau mutu secara keseluruhan di sekolah itu.

Hasil observasi penulis melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan di SMK Kartika 1-2 Padang dari tanggal 21 Juli – 21 Desember 2021 dan observasi di beberapa sekolah terkait dengan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengatur serta mengelolah sekolah dan Peserta Didik masih dilihat kurang dari yang diharapkan oleh guru dan peserta didik. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena: (1) Dilihat dari pengelompokan peserta didik di dalam kelas. Belum adanya pengelompokan perbedaan terhadap kemampuan akademik dalam belajar. Adapun pengelompokan pada saat belajar mengajar di kelas, siswa yang memiliki kemampuan rendah masih berada dalam kelompok yang berkemampuan rendah begitupun sebaliknya siswa yang berkemampuan tinggi dikelompokan dengan kemampuan yang tinggi saja. Terlihat dari belum adanya perkembangan oleh salah satu kemampuan yang dimiliki peserta didik baitu itu siswa yang berkemampuan rendah tidak ada patisipasi secara maksimal jika berada dalam kelompok sesama rendah. Sehingga peserta didik yang unggul akan merasa kurang peka terhadap perbedaan sedangkan dampak bagi peserta didik yang kurang unggul ialah rendahnya rasa percaya diri

mereka. (2) Dilihat dari pembinaan peserta didik, tata tertib sekolah dalam memelihara kedisiplinan peserta didik belum terlaksana dengan baik. Masih banyaknya peserta didik yang melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah, terlihat dari semakin banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik baik itu terlambat datang ke sekolah dan tidak memakai lengkap atribut sekolah. (3) Dilihat dari layanan bimbingan dan konseling, belum adanya layanan BK dalam membantu meningkatkan mutu belajar peserta didik. Tidak adanya arahan-arahan yang diberikan guru pembimbing terhadap peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, kesulitan dalam menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Penelitian ini bertujuan : (1) Kemampuan kepala sekolah dalam pengelompokan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelompok Bisnis Manajemen Se-Kota Padang.(2) Kemampuan kepala sekolah dalam pembinaan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelompok Bisnis Manajemen Se-Kota Padang. (3) Kemampuan kepala sekolah dalam layanan BK untuk membantu kapasitas belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelompok Bisnis Manajemen Se-Kota Padang.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh guru Smk Kosgoro dan Nusatama yang berjumlah 56 orang guru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang guru diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Data yang dikumpulkan dan diperoleh dengan memakai angket skala *likert*. Data hasil penelitian diperoleh dengan melakukan uji validitas serta reabilitas dengan memakai program SPSS 28.0 dengan melakukan verifikasi data, pengelompokan data, dan menghitung nilai, menentukan kriteria dengan skor *Likert* sebagai teknik dalam analisis data (Widodo 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memaparkan hasil penelitian tentang pandangan guru terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah untuk mengatur peserta didik di SMK Swasta Kelompok Manajemen Bisnis se-kota Padang dalam 3 aspek sebagai berikut : Hasil pengolahan data pada perspektif pengelompokan peserta didik mencapai kategori mampu mendapatkan skor 4,55. Nilai tertinggi dari bagian pengelompokan peserta didik yaitu Kepala sekolah berusaha menyampaikan arahan pada siswa agar memilih jurusan yang diminatinya, memperoleh skor 4,81. Skor terendah yaitu 3,95 pada Kepala sekolah mengkoordinasikan jumlah penerimaan peserta didik berdasarkan kuota yang diperintahkan oleh dinas pendidikan. Sedangkan hasil pengolahan data pada kategori *pembinaan peserta didik* mendapatkan kategori mampu dengan nilai 4,50. Skor tertinggi dari aspek *pembinaan peserta didik sub indikator orientasi peserta didik* adalah Kepala sekolah memperkenalkan majelis guru kepada peserta didik dengan nilai 4,70. Sedangkan untuk skor tertinggi aspek *pembinaan peserta didik sub indikator*

*orientasi peserta didik* adalah Kepala sekolah menghimbau setiap guru yang piket agar tidak memberikan izin kepada peserta didik yang meninggalkan sekolah selama proses pembelajaran, mendapatkan nilai 4,70.

Hasil pengolahan data terhadap *point of view layanan BK dalam meningkatkan kapasitas belajar peserta didik* memperoleh kriteria mampu dengan skor 4,43. Nilai tertinggi dari kategori *layanan BK dalam menunjang kapasitas belajar peserta didik* sub indikator Kebutuhan dan masalah peserta didik menyangkut kesulitan adalah Kepala sekolah memfasilitasi layanan bimbingan konseling untuk mengembangkan potensi peserta didik, dengan nilai 4,62. Sedangkan untuk skor tertinggi *layanan BK dalam membantu kapasitas belajar peserta didik* sub indikator menyangkut kesulitan menyalurkan minat bakat adalah Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada peserta didik melalui guru BK, dengan nilai 4,70.

Dari hasil penelitian yang didapatkan diperhatikan bahwa secara keseluruhan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengatur dan mengelolah peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelompok Bisnis Manajemen se-Kota Padang mendapatkan kategori yang mampu dengan nilai rata-rata 4,5. Maknanya kemampuan mengelolah atau mengatur kepala sekolah dalam mengelola peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelompok Bisnis Manajemen se-kota Padang sangat baik. Ada beberapa hal yang menjadi perhatian bagi kepala sekolah untuk dapat optimal dalam mengatur dan mengelolah peserta didik sehingga penguasaan dan kecakapan kepala sekolah mengelola peserta didik lebih baik dan kegiatan proses pembelajaran dilakukan dengan penyusunan rencana yang telah ditetapkan berdasarkan cara pandang guru di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelompok Bisnis Manajemen Se-Kota Padang.

**Tabel 1. Hasil rekapitulasi data penelitian tanggapan guru tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Peserta Didik di SMK Swasta Kelompok Bisnis Se-Kota Padang**

No.	Aspek	Skor Rata-rata
1	Pengelompokan Peserta Didik	4,55
2	Pembinaan Peserta Didik	4,50
3	Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Penguatan Kapasitas Belajar Peserta Didik	4,45
Rata-rata		4,5
Kategori		Mampu

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tanggapan guru terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelompok Manajemen Bisnis Se-Kota Padang adalah 4,5 dengan kategori mampu. Maknanya persepsi guru tentang kompetensi manajerial Kepala Sekolah dikategorikan mampu di SMK Swasta Kelompok Manajemen Bisnis Se-Kota Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa cara pandang guru terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah mengatur dan

mengolah peserta didik SMK Swasta Kelompok Manajemen Bisnis Se-Kota Padang, pada aspek pengelompokkan peserta didik dengan skor rata-rata keseluruhan adalah 4,55 ini berarti kepala sekolah sangat mampu mengatur pengelompokkan peserta didik di sekolah yang terjadi setiap tahun. Pengelompokkan atau *grouping* adalah pengelompokkan peserta didik berdasarkan karakteristiknya. Hal ini perlu digolongkan agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Menurut Mitchun dalam Imron (2011:98) mengemukakan 2 jenis kategori peserta didik. Pertama, *ability grouping* merupakan pengelompokkan berdasarkan kompetensi di dalam kelas. Adapun kelompok kecil pada masing-masing kelas dapat dibentuk sesuai dengan karakteristik individu. Kedua, *sub-grouping with in the class* adalah pengelompokkan dalam setting kelas.

Dilihat dari unsur cara pandang atau persepsi guru terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah untuk mengatur dan mengelola peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelompok Manajemen Bisnis Se-Kota Padang, pada aspek pembinaan peserta didik dengan skor rata-rata keseluruhan adalah 4,50. Ini berarti kepala sekolah sering melakukan pembinaan peserta didik di sekolah. Menurut Gistituati (2013:25) Pembinaan peserta didik adalah suatu usaha yang dilakukan sekolah untuk membantu dengan cara membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar mereka dapat melaksanakan segala aktivitas pembelajarannya dengan baik, dan yang pada akhirnya mereka bisa tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mampu bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan pada negaranya serta mampu berpartisipasi aktif di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya. Selanjutnya menurut (Rahmadini, Pendidikan, & Negeri Padang Resi Rahmadini, 2021) Pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilaksanakan dalam rangka mendapat hasil yang lebih sempurna melalui satu kegiatan baik itu berupa bimbingan, pengarahan dan pengawasan. Sedangkan menurut Mulyasa (2007:21) dalam (Syafitri, 2017) menjelaskan pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Dari perspektif Persepsi Guru tentang Kemampuan penguasaan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Peserta Didik di SMK Swasta Kelompok Manajemen Bisnis Se-Kota Padang, pada aspek layanan bimbingan dan konseling dalam membantu kapasitas belajar peserta didik dengan skor rata-rata keseluruhan adalah 4,45. Ini berarti kepala sekolah mampu membantu peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Suwardi dan Daryanto (2017:113) layanan BK adalah proses membantu peserta didik agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelolah peserta didik berada pada kriteria mampu. Sehingga diperlukan usaha dan upaya sekolah dalam menguasai dan mempertahankan kemampuan kepala sekolah untuk mengatur dan mengolah peserta didik, pembinaan peserta didik, dan aspek layanan bimbingan dan konseling dalam membantu kapasitas belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gustituati, N. (2013). *Manajemen Sekolah: Manajemen Program Non Akademik dan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Padang: UNP Press.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Adi, N., Gistituati, N., Susanti, L., Pendidikan, A., & Negeri Padang Oktaviani, U. (n.d.). Persepsi guru terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola guru di sekolah menengah kejuruan negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL) Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 306–311.
- Filardi, M., Pendidikan, A., & Negeri Padang, U. (n.d.). Persepsi Pegawai Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Tata Usaha Smp Negeri Di Kota Bukittinggi. *Jeal: Journal of Educational Administration and Leadership*, 1, 13–17.
- Rahmadini, R., Pendidikan, A., & Negeri Padang Resi Rahmadini, U. (2021). Pembinaan Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal Of Educational Administration And Leadership*, 2, 162–167.
- Sari, D. N. (2020). Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala SMK Se-Kecamatan Lubuk Alung. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 123–128.
- Syafitri, E. (2017). Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengelola Guru Pada Sma Swasta Kecamatan Padang Barat Kota Padang. In *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* (Vol. 6).
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi, dan Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tjiptono, Fandy. 2017. *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima Ed III*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Wibowo. (2015). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.